

Identifikasi Potensi Sektorial Unggulan dalam Kabupaten Bangkalan Tahun 2018-2021

Identification of Leading Sectoral Potential in Bangkalan Regency 2018-2021

Ikhlas Nur Muhammad¹, Maria Ulfa², Lailatul Fitriah³

Afiliasi:

1. Mahasiswa Manajemen Bencana, Universitas Pertahanan
2. Sarjana Pendidikan Geografi, Universitas Jember
3. Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Jember

Info Artikel

Diterima : 30 Agustus 2024
Direvisi : 21 September 2024
Disetujui : 25 Oktober 2024

Kata kunci:

Analisis sektoral
Potensi perekonomian
PDRB

Keywords:

Sectoral analysis
Economic potential
GRDP

Corresponding Author :

ikhlasnurmuhammad@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengidentifikasi potensi sektoral ekonomi Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini melakukan perhitungan *Location Quotient* (LQ), *Dynamic Location Quotient* (DLQ), Tipologi Klassen dan *Shift Share*. Perhitungan menggunakan data sekunder melalui basis data Produk Domestik Bruto Regional (PDRB) tahun 2018-2021. Penelitian ini menunjukkan hasil perhitungan analisis perekonomian Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur, menunjukkan potensi sektoral pertambangan sebagai kontributor utama PDRB dan tenaga kerja, berkat lahan karst dan kapur. Sektor pertambangan mengalami penurunan pendapatan selama empat tahun terakhir akibat resesi pandemi 2020 dan sifatnya yang tidak berkelanjutan.

Abstract

This study identify the economic potential of the Bangkalan Regency in East Java Province. It involves analyzing the Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), Klassen Typologi and Shift Share using secondary data from the 2018-2021 Gross Regional Domestic Product (GRDP) database. The research highlights the mining sector as a significant contributor to GRDP and employment in the region, attributed to the presence of karst and limestone land. However, the sector has experienced a decline in revenue over the past four years, mainly due to the 2020 pandemic recession and its unsustainable nature.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan melakukan analisis perekonomian. Analisis sebuah peningkatan dalam aktivitas ekonomi potensi sektoral bertujuan untuk melihat baik dalam jumlah produksi barang dan jasa distribusi dan kontribusi pada setiap sektor pada sebuah daerah, pertumbuhan ekonomi terhadap perekonomian. Analisis potensi menstimulasi perkembangan ekonomi di sektoral dapat menganalisis perkembangan suatu daerah. (Hutagulung & Sianturi, 2022; Sausan *et al.*, 2022). Potensi sektoral pada baik pada sektor yang menjadi sektor utama suatu wilayah merupakan hal yang penting maupun sektor prosepaktif untuk untuk dipahami dan dipelajari dalam dikembangkan sehingga dapat memberikan

dampak positif bagi warga dan masyarakat pada suatu wilayah.

Evaluasi dan *monitoring* perekonomian memiliki fungsi dalam memantau perkembangan sektorial sehingga potensi sektorial tidak lepas dan pada suatu wilayah. Keterbelakangan ekonomi pada negara berkembang lebih ditekankan untuk melakukan pembangunan ekonomi (Siagian, 1984; Yurisinthae, 2015). Informasi perkembangan sektorial melalui analisis memberikan dampak positif bagi perekonomian. Pembangunan ekonomi yang berkembang memiliki tujuan untuk mewujudkan masyarakat makmur. Kartikawati & Sundari (2019) memaparkan bahwa pembangunan ekonomi nasional memiliki tujuan dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.

Analisis ekonomi Kabupaten Bangkalan memungkinkan untuk mengidentifikasi sektor unggulan yang memberikan kontribusi terbesar pada pendapatan daerah. Selain itu, analisis ini juga membantu memahami sektor-sektor yang memiliki prospek baik untuk dikembangkan lebih lanjut atau yang pengelolaannya perlu diubah agar dapat terus memberikan keuntungan yang bertumbuh dan menjaga sirkulasi perekonomian yang stabil.

Analisis sektoral penting dilaksanakan untuk mengetahui kondisi sektor yang menjadi basis perekonomian sebuah daerah atau wilayah. Teori basis perekonomian membedakan antara aktivitas sektor yang menjadi basis dan aktivitas sektor yang tidak menjadi basis (Jumiyanti, 2018). Nilai acuan data PDRB dapat kita evaluasi menggunakan data sekunder yang tersedia dan dapat diunduh melalui Badan Pusat Statistik (BPS). Berikut merupakan data sebaran distribusi PDRB lapangan usaha oleh BPS tahun 2018 hingga 2021:

Penilaian dalam identifikasi potensi sektoral memberikan informasi terkait potensi, distribusi dan kontribusi sektoral terhadap PDRB daerah. Pemantauan dan indentifikasi nilai LQ dan DLQ memiliki peranan dalam menyingkap dan memproyeksikan data pertumbuhan perekonomian. Hasil proyeksi pada perhitungan LQ dan DLQ akan dilanjutkan untuk perhitungan *Shift Share* dan dapat menyingkap pergeseran ekonomi sektoral pada daerah wilayah kajian. Analisis *Shift Share* menelaah pergeseran struktur perekonomian wilayah (Abidin, 2015). Perhitungan ekonomi sektoral menggunakan basis data PDRB menurut lapangan usaha.

Tabel 1. PDRB Kabupaten Bangkalan Tahun 2018-2021

Lapangan Usaha PDRB	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)			
	2018	2019	2020	2021
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,726,636	3,694,664	3,746,907	3,670,211
B. Pertambangan dan Penggalian	5,626,282	5,239,326	4,554,697	3,888,814
C. Industri Pengolahan	423,932	439,342	396,752	407,324
D. Pengadaan Listrik dan Gas	7,932	8,365	8,361	8,543
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	13,309	14,070	14,567	15,623
F. Konstruksi	2,106,316	2,279,876	2,122,796	2,166,703
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor	2,720,677	2,905,445	2,674,913	2,889,148
H. Transportasi dan Pergudangan	246,740	263,581	239,158	250,657
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	204,211	220,093	203,291	210,423
J. Informasi dan Komunikasi	991,382	1,073,780	1,163,026	1,235,366
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	304,776	318,387	316,860	320,615
L. Real Estate	205,073	217,966	223,512	228,598
M,N. Jasa Perusahaan	41,412	44,021	41,178	41,832
O. Administrasi Pemerintahan	888,738	923,862	902,050	899,512
P. Jasa Pendidikan	654,748	696,547	709,748	713,631
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	68,382	73,681	80,513	85,377
R,S,T,U. Jasa Lainnya	130,894	137,792	116,289	120,402
PDRB	18,361,440	18,550,799	17,514,617	17,152,779

Sumber : BPS, 2021

Berdasarkan data BPS 2021 di atas, sektor yang memberikan kontribusi terbesar di Kabupaten Bangkalan adalah sektor (B) berupa sektor pertambangan dan penggalian. Hal ini sejalan dengan kondisi morfologi daerah tersebut yang didominasi oleh litologi kapur, sehingga kapur menjadi komoditas utama daerah yang ada di Kabupaten Bangkalan. Selain sektor pertambangan dan penggalian, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan juga menjadi kontribusi PDRB terbesar kedua di Kabupaten Bangkalan. Hal tersebut didukung dengan adanya lahan sawah seluas 29.540 Ha (Karyadinata & Pomi,

2023), lahan perkebunan seluas 14.962,988 Ha (Pemerintah Kabupaten Bangkalan, 2009), dan berbatasan dengan Laut Jawa pada sisi utara menciptakan potensi kelautan di Kabupaten Bangkalan.

Ketergantungan sektor ekstraktif di Indonesia masih menjadi permasalahan utama. Sumber Daya Alam (SDA) memberikan kelimpahan energi bagi masyarakat dan negara yang memiliki kekayaan SDA seperti Indonesia. Kekurangan kelimpahan SDA namun juga menjadi permasalahan bagi perekonomian apabila kita ketergantungan dan hanya mengandalkan

sektor ekstraktif yang berbasis jual beli komoditas (Canh & Than, 2020; Wang *et al.*, 2021). Pengaruh sektor ekstraktif memberikan pengaruh besar bagi masyarakat secara penuh. Ketergantungan sektor ekstraktif berdampak terkait bagaimana manusia mengeksploitasi lingkungan di atas kapasitas dan kemampuan daya dukung lingkungan. (Kwakwa *et al.*, 2020; Voskoboynik & Andreucci, 2022).

Potensi ekonomi daerah merupakan segala bentuk sumber daya yang terdapat pada suatu daerah yang bisa diramu, digali, dan dimanfaatkan oleh manusia (Limpele *et al.*, 2023). Sektor unggulan menjadi potensi yang besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor lain dalam suatu daerah, terutama apabila terdapat faktor pendukung berupa akumulasi modal, terserapnya tenaga kerja dan kemajuan teknologi (Halawa dalam Limpele, 2023). Setiap daerah memiliki perbedaan potensi sumber daya alam yang dihasilkan hal tersebut dapat mempengaruhi hasil produksi masing-masing daerah (Limpele, Kawung, & Tumangkeng, 2023) Oleh sebab itu, diperlukan adanya kajian untuk mengetahui potensi sektor ekonomi di Kabupaten Bangkalan yang bertujuan mempercepat pembangunan daerah.

Terdapat beberapa literatur yang digunakan untuk menganalisis sektor ekonomi unggulan daerah. Diantaranya terdapat penelitian yang dilakukan oleh Putri

et al (2022) pada penelitian “Analisis Pengembangan Wilayah Berbasis Sektor Unggulan dan Kontribusinya Terhadap Peningkatan Ekonomi Kabupaten Bulukumba”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi sektor unggulan Kabupaten Bulukumba dengan menggunakan metode LQ, DLQ, gabungan antara keduanya dan *Shift Share*. Berdasarkan hasil tersebut terdapat enam sektor yang menjadi basis ekonomi dan terdapat tiga sektor yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, antara lain sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Sedangkan pada penelitian “*Identification Of Leading Sectors In Batam: LQ, DLQ, and Shift-Share Analysis*”. Pemaparan oleh Pascal (2023) bertujuan mengetahui sektor unggulan di Batam dengan menggunakan analisis LQ, DLQ, dan *Shift-share*. Hasil penelitian menunjukkan dengan analisis LQ terdapat 10 sektor menjadi basis ekonomi dan dapat memenuhi kebutuhan domestik di Batam dan kebutuhan ekspor. Dengan menggunakan analisis DLQ, terdapat 3 sektor yang berpotensi memiliki perkembangan yang cepat. Sedangkan pada analisis *Shift-Share* terdapat 4 sektor yang memiliki tingkat pertumbuhan yang cepat, daya saing yang baik, dan progresif.

Kebaruan penelitian “Identifikasi Potensi Sektorial Unggulan dalam Kabupaten Bangkalan Tahun 2018-2021” dari penelitian

sebelumnya terdapat pada dua hal. Perbedaan yang pertama terdapat pada objek penelitian. Penelitian ini berada pada Kabupaten Bangkalan, sebuah kabupaten di Pulau Madura, Jawa Timur, yang memiliki dua sektor pendukung utama, yakni sektor pertambangan dan penggalian serta sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Identifikasi sektor unggulan tersebut berasal dari data *time-series* PDRB Provinsi Jawa Timur dan PDRB Kabupaten Bangkalan 2018 - 2021. Data *time-series* tersebut, selain dapat digunakan untuk melihat sektor unggulan di masa saat ini juga dapat digunakan untuk melihat potensi sektor unggulan di masa depan. Perbedaan yang ke dua terdapat pada metode yang digunakan, dimana pada penelitian ini menggunakan metode *Location Quotient* (LQ), *Dynamic Location Quotient* (DLQ), gabungan LQ dan DLQ, *Shift Share* (SS) dan analisis tipologi klasemen.

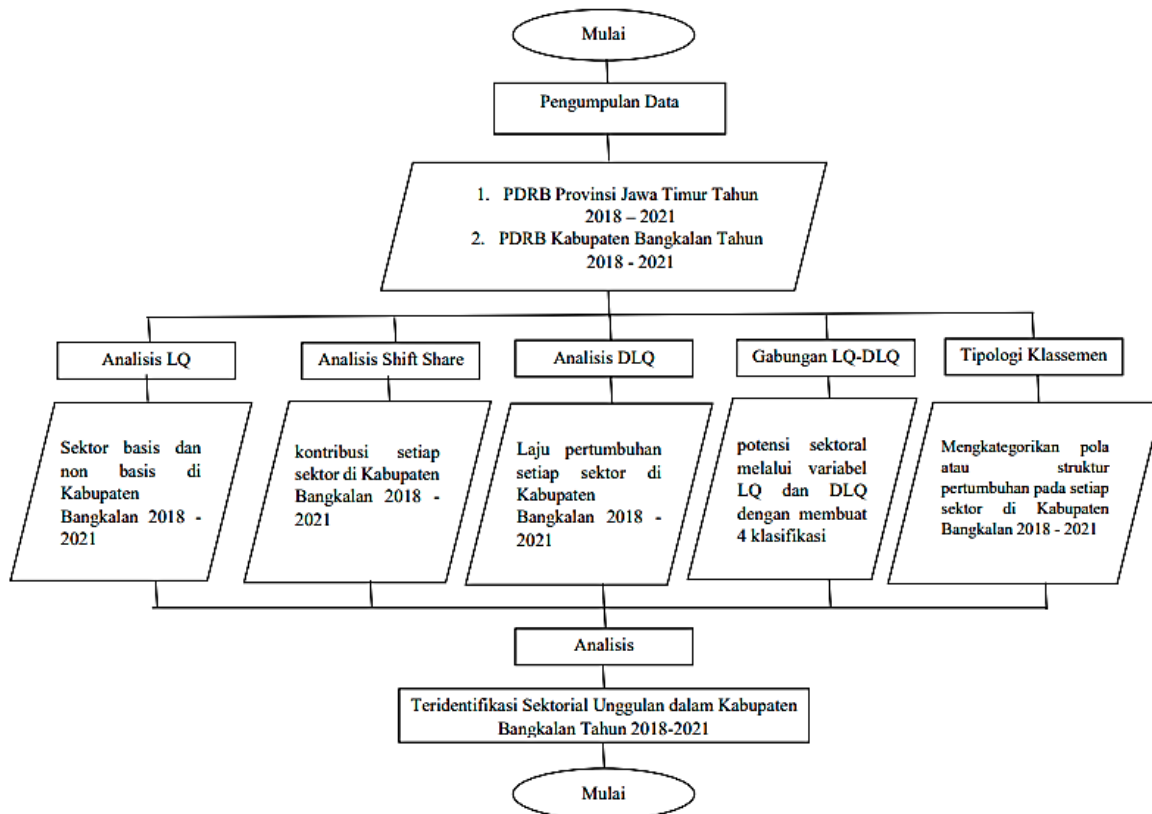
Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Potensi Sektorial Unggulan

dalam Kabupaten Bangkalan Tahun 2018-2021. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan analisis potensi sectorial dengan menggunakan metode *Location Quotient* (LQ), *Dynamic Location Quotient* (DLQ), gabungan LQ-DLQ, dan *Shift Share* (SS).

METODE PENELITIAN

Penelitian “Identifikasi Potensi Sektorial Unggulan dalam Kabupaten Bangkalan Tahun 2018-2021” dilakukan menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan bersifat *time-series* berupa : (1) PDRB Provinsi Jawa Timur menurut lapangan usaha Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) tahun 2018 – 2021, (2) PDRB Kabupaten Bangkalan menurut lapangan usaha Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) tahun 2018 – 2021. Selanjutnya data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif melalui model: (1) Analisis *Location Quotient*; (2) Analisis *Dynamic Location Quotient*, (3) Gabungan analisis LQ-DLQ, (4) Analisis *Shift Share*; dan (5) Analisis tipologi sektoral. Gambar 1 merupakan alur pikir pada penelitian ini:

Gambar 1. Alur Pikir Penelitian



Sumber: Analisa Peneliti 2024

A. Location Quotient (LQ)

Location Quotient (LQ) adalah metode perhitungan untuk mengetahui sektor yang unggul dan berkontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi. LQ dikategorikan menjadi basis dan non basis menurut (Fau, 2018):

- a) $LQ > 1$, nilai menunjukkan sektor sebagai sektor basis
- b) $LQ < 1$, nilai menunjukkan sektor sebagai sektor non basis

Rumus LQ oleh (Maulina, 2021) sebagai berikut :

$$LQ = \frac{Xi}{Xa} \cdot \frac{PDB}{PDRBa}$$

Keterangan =

- Xi = Sektor wilayah i
- Xa = Sektor wilayah acuan
- $PDRBi$ = Wilayah i
- $PDRBa$ = Wilayah Acuan

B. Dynamic Location Quotient (DLQ)

Dynamic Location Quotient atau DLQ sering digunakan dalam mengetahui laju pertumbuhan setiap sektor pada suatu wilayah pada waktu ke waktu, analisis menggunakan DLQ menggunakan data PDRB konstan.

Berikut merupakan rumus perhitungan DLQ oleh (Kartikawati & Sundari, 2019).

$$DLQi = \left(\frac{1 + \frac{gik}{1 + gk}}{1 + \frac{gtp}{1 + gp}} \right)^t$$

Keterangan =

DLQi = Sektor DLQ pada suatu wilayah

Gik = Rata-rata pertumbuhan PDRB sektorial pada wilayah i

Gk = Rata-rata pertumbuhan PDRB pada wilayah i

Gtp = Rata-rata pertumbuhan PDRB sektorial wilayah acuan

Gp = Rata-rata PDRB wilayah acuan

t = Waktu (tahun)

Dengan hasil interpretasi nilai dengan dua kriteria sebagai berikut;

DLQ > 1 = potensi prospektif

DLQ < 1 = tidak prospektif

C. Perhitungan Gabungan LQ dan DLQ

Analisis gabungan ini berguna dalam penentu sektor ekonomi yang ada pada suatu wilayah, dari data perhitungan LQ dan DLQ dapat diklasifikasikan atau dikategorikan menjadi 4 klasifikasi yaitu sebagai berikut;

Tabel 2. Kuadran Gabungan LQ dan DLQ

Gabungan LQ dan DLQ	DLQ	
	DLQ > 1 (Prospektif)	DLQ < 1 (Tidak Prospektif)
LQ > 1 (Basis)	Basis, Prospektif	Basis, Tidak Prospektif
LQ < 1 (Bukan Basis)	Bukan Prospektif	Bukan Basis, Tidak Prospektif

D. Shift Share

Analisis *Shift Share* memiliki tujuan dalam mengetahui kontribusi sektor i pada suatu wilayah, dengan membandingkan terhadap perbedaan laju pertumbuhan ekonomi dari berbagai sektor, berikut rumus *Shift Share* oleh (Maulina, 2021).

$$Dij = Nij + Mij + Cij$$

Keterangan:

i = Sektor i

j = Variabel wilayah i di kabupaten/kota

Dij = Perubahan sektor i di kabupaten/kota

Nij = Pertumbuhan nasional sektor i di kabupaten/kota

Mij = Bauran industri sektor i di kabupaten/kota

Cij = Keunggulan kompetitif sektor i di kabupaten/kota

E. Tipologi Klassen

Tipologi Klassen yaitu analisis yang digunakan untuk mengkategorikan pola maupun struktur pertumbuhan pada setiap sektor di suatu wilayah. Berikut merupakan tabel klasifikasi Tipologi Klassen oleh (Pesurnay, 2018).

Tabel 3. Kuadran Tipologi Klassen

Tipologi Klassen	(gi > g)	(gi < g)
(si > s)	Kuadran 1 Sektor cepat maju dan cepat tumbuh	Kuadran 2 Sektor maju tertekan
(si < s)	Kuadran 3 Sektor Potensial	Kuadran 4 Sektor Relatif tertinggal

Keterangan;

gi = pertumbuhan sektor i yang dianalisis

g = pertumbuhan sektor i acuan

s_i = kontribusi sektor i yang dianalisis

s = kontribusi sektor i acuan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identifikasi *Location Quotient* di Kabupaten Bangkalan

Analisis *Location Quotient* (LQ) menunjukkan informasi terkait sektor utama atau basis sektor pada wilayah tersebut. Keberadaan analisis LQ bertujuan guna mengetahui sektor dari perekonomian yang ada pada PDRB untuk diklasifikasikan dalam non basis maupun basis. Disamping itu juga, pada kasus ini metode yang digunakan untuk membandingkan besaran dari peran sektor di Kabupaten Bangkalan dengan sektor yang ada di tingkat Provinsi Jawa Timur. Manakala besaran LQ lebih besar dari 1 ($LQ > 1$) menunjukkan kategori unggulan yang artinya peran sektor Kabupaten Bangkalan lebih dominan dibanding sektor yang pada tingkat Provinsi Jawa Timur disamping itu juga

mengindikasikan bahwa Kabupaten mengalami surplus terkait produknya di sektor yang unggul tersebut. Namun, apabila besaran LQ lebih kecil dari 1 ($LQ < 1$) mengindikasikan bahwa itu bukanlah sektor yang unggul yang artinya peranannya kecil di Kabupaten Bangkalan dibanding peran pada tingkatan Provinsi Jawa Timur.

Disisi lain, besaran angka pada LQ juga difungsikan sebagai petunjuk dan penentu sektor yang berpotensi untuk bisa dikembangkan lebih jauh sebab keberadaannya bukan hanya difungsikan sebagai pemenuhan kebutuhan di daerahnya saja melainkan juga sebagai pemenuhan kebutuhan di wilayah lainnya (surplus). Adapun berikut merupakan data hasil

Perhitungan *Location Quotient* di Kabupaten Bangkalan pada dasar PDRB tahun 2018 - 2021 seperti yang terdapat pada Tabel 4:

Tabel 4. Hasil Perhitungan *Location Quotient* Kabupaten Bangkalan Tahun 2017-2022

Lapangan Usaha PDRB	<i>Location Quotient</i>				Rata LQ
	2018	2019	2020	2021	
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.94	1.98	2.06	2.09	2.02
B. Pertambangan dan Penggalian	5.80	5.56	5.18	4.90	5.36
C. Industri Pengolahan	0.08	0.08	0.07	0.08	0.08
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.15	0.16	0.17	0.18	0.17
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.75	0.79	0.80	0.86	0.80
F. Konstruksi	1.24	1.32	1.31	1.38	1.31

G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor	0.80	0.84	0.85	0.90	0.85
H. Transportasi dan Pergudangan	0.45	0.48	0.51	0.55	0.50
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.20	0.21	0.22	0.24	0.22
J. Informasi dan Komunikasi	0.93	0.98	1.00	1.05	0.99
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0.65	0.68	0.70	0.74	0.69
L. Real Estate	0.65	0.68	0.70	0.74	0.69
M,N. Jasa Perusahaan	0.29	0.30	0.31	0.33	0.31
O. Administrasi Pemerintahan	2.24	2.35	2.38	2.50	2.37
P. Jasa Pendidikan	1.36	1.41	1.43	1.50	1.42
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.56	0.58	0.61	0.65	0.60
R,S,T,U. Jasa Lainnya	0.50	0.52	0.52	0.54	0.52

Sumber: Analisa Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil analisis, dapat diidentifikasi sektor-sektor unggulan yang menjadi basis perekonomian Kabupaten Bangkalan. Sektor-sektor dengan nilai $LQ > 1$ menunjukkan dominasi yang lebih kuat di Kabupaten Bangkalan dibandingkan dengan wilayah acuan.

Sektor pertambangan dan penggalian menunjukkan keunggulan kompetitif yang signifikan, menjadi penopang utama bagi ekonomi daerah yang didukung oleh kekayaan sumber daya alam seperti kapur dan karst. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan juga menonjol dikarenakan juga oleh sumber daya alam laut yang melimpah dan sebagian wilayah merupakan wilayah pesisir. Sektor administrasi pemerintahan juga memiliki kontribusi besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB),

menunjukkan peran strategis dalam perekonomian lokal. Selain itu, sektor jasa pendidikan menandakan pentingnya layanan pendidikan sebagai komponen ekonomi yang krusial.

Secara keseluruhan, sektor-sektor ini mendominasi ekonomi lokal dan memiliki potensi besar untuk pengembangan lebih lanjut, mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Kabupaten Bangkalan.

B. Identifikasi *Dynamic Location Quotien* di Kabupaten Bangkalan

Dynamic Location Quotient (DLQ) merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi yang memiliki potensi pertumbuhan di suatu wilayah. Penilaian DLQ membandingkan pertumbuhan sektor tersebut dengan pertumbuhan sektor yang sama pada tingkat

provinsi atau nasional. Dalam analisis ini, sektor yang paling tidak prospektif. Berikut sektor-sektor di Kabupaten Bangkalan merupakan hasil perhitungan analisis DLQ di dievaluasi berdasarkan nilai DLQ untuk Kabupaten Bangkalan. menentukan sektor yang paling prospektif dan

Tabel 5. Identifikasi Perhitungan DLQ Kabupaten Bangkalan 2017-2021

	gik	1+gik	gtp	1+gtp	$\frac{(1+gik)}{(1+gk)}$	$\frac{(1+gtp)}{(1+gp)}$	t	DLQ
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-0.50	0.50	1.36	2.36	-0.42	0.72	3	-0.19
B. Pertambangan dan Penggalian	-11.52	-10.52	-2.15	-1.15	8.72	-0.35	3	-14924.03
C. Industri Pengolahan	-1.13	-0.13	2.71	3.71	0.11	1.14	3	0.0
D. Pengadaan Listrik dan Gas	2.53	3.53	1.60	2.60	-2.93	0.80	3	-49.31
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5.50	6.50	5.14	6.14	-5.39	1.89	3	-23.33
F. Konstruksi	1.14	2.14	1.72	2.72	-1.77	0.83	3	-9.64
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor	2.29	3.29	2.67	3.67	-2.73	1.13	3	-14.13
H. Transportasi dan Pergudangan	0.79	1.79	-1.36	-0.36	-1.48	-0.11	3	2465.78
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.22	2.22	0.58	1.58	-1.84	0.49	3	-54.17
J. Informasi dan Komunikasi	7.61	8.61	8.03	9.03	-7.14	2.77	3	-17.13
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1.72	2.72	1.88	2.88	-2.26	0.88	3	-16.70
L. Real Estate	3.70	4.70	4.09	5.09	-3.90	1.56	3	-15.53
M,N. Jasa Perusahaan	0.48	1.48	0.59	1.59	-1.22	0.49	3	-15.70
O. Administrasi Pemerintahan	0.44	1.44	1.21	2.21	-1.19	0.68	3	-5.44
P. Jasa Pendidikan	2.94	3.94	4.16	5.16	-3.27	1.58	3	-8.78
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7.69	8.69	7.01	8.01	-7.20	2.46	3	-25.10
R,S,T,U. Jasa Lainnya	-2.27	-1.27	-0.59	0.41	1.05	0.13	3	573.26

Sumber: Analisa Peneliti, 2024

Hasil perhitungan DLQ menunjukkan dalam pengembangan infrastruktur bahwa sektor Transportasi dan Pergudangan transportasi dan logistik di Bangkalan. adalah sektor yang paling prospektif di Dengan adanya peningkatan infrastruktur, Kabupaten Bangkalan dengan nilai DLQ efisiensi distribusi barang dapat ditingkatkan, sebesar 2465.78. Nilai DLQ yang sangat yang pada gilirannya dapat menarik lebih tinggi ini menunjukkan bahwa sektor ini banyak investasi dan memberikan dorongan tumbuh jauh lebih cepat dibandingkan dengan signifikan pada ekonomi lokal. sektor yang sama di tingkat provinsi atau Sektor Jasa Lainnya juga menunjukkan nasional. Hal ini mencerminkan potensi besar prospek yang sangat baik dengan nilai DLQ

sebesar 573.26. Pertumbuhan yang tinggi di sektor ini menunjukkan bahwa ada permintaan yang kuat untuk berbagai layanan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Pengembangan sektor jasa dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dengan menciptakan lapangan kerja baru dan memenuhi kebutuhan layanan yang beragam dari populasi lokal.

Selain itu, sektor Informasi dan Komunikasi menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dengan nilai DLQ sebesar 2.77. Pertumbuhan sektor ini didorong oleh peningkatan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, yang merupakan tulang punggung dari transformasi ekonomi modern. Pengembangan lebih lanjut di sektor ini dapat mendukung transformasi digital di Kabupaten Bangkalan, meningkatkan konektivitas, dan memperluas akses ke informasi dan layanan digital.

Hasil dari analisis lainnya pada sektor non prospektif menunjukkan sektor Pertambangan dan Penggalian menunjukkan kinerja yang paling buruk dengan nilai DLQ sebesar -14924.03. Penurunan yang sangat drastis ini mencerminkan berbagai tantangan yang dihadapi sektor ini, termasuk penurunan permintaan global untuk komoditas, isu lingkungan yang serius, dan kebijakan pemerintah yang mungkin tidak mendukung. Sektor ini jelas tidak prospektif dan mungkin

memerlukan restrukturisasi atau diversifikasi untuk meningkatkan kinerjanya.

Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum juga menunjukkan kinerja yang sangat buruk dengan nilai DLQ sebesar -54.17. Sektor ini mengalami kesulitan untuk bersaing dan tumbuh, yang mungkin disebabkan oleh perubahan pola konsumsi, penurunan tingkat kunjungan wisata, atau persaingan yang ketat dari wilayah lain yang menawarkan fasilitas lebih baik. Upaya untuk meningkatkan daya tarik wisata dan kualitas layanan mungkin diperlukan untuk membalikkan tren ini.

Sektor Pengadaan Listrik dan Gas juga termasuk dalam sektor yang paling tidak prospektif dengan nilai DLQ sebesar -49.31. Pertumbuhan sektor ini jauh lebih lambat dibandingkan dengan rata-rata, yang bisa disebabkan oleh infrastruktur yang kurang memadai, biaya produksi yang tinggi, atau kurangnya investasi dalam teknologi baru yang lebih efisien. Perbaikan infrastruktur dan investasi dalam teknologi energi terbarukan dapat menjadi langkah yang perlu diambil untuk meningkatkan kinerja sektor ini.

C. Identifikasi Gabungan LQ dan DLQ di Kabupaten Bangkalan

Identifikasi gabungan LQ dan DLQ merupakan perhitungan analisis untuk mengetahui potensi sektoral melalui dua variabel yakni LQ dan DLQ. Hasil penilaian LQ dan DLQ pada Kabupaten Bangkalan

tahun 2018 hingga 2021 tersaji sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Identifikasi Perhitungan LQ dan DLQ Kabupaten Bangkalan 2017-2021

Lapangan Usaha	LQ	DLQ	Keterangan Akhir	Tipe
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.02	-0.19	Basis Tidak Prospektif	2
B. Pertambangan dan Penggalian	5.36	-14924.03	Basis Tidak Prospektif	2
C. Industri Pengolahan	0.08	0.00	Bukan Basis Tidak Prospektif	4
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.17	-49.31	Bukan Basis Tidak Prospektif	4
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.80	-23.33	Bukan Basis Tidak Prospektif	4
F. Konstruksi	1.31	-9.64	Basis Tidak Prospektif	2
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor	0.85	-14.13	Bukan Basis Tidak Prospektif	2
H. Transportasi dan Pergudangan	0.50	2465.78	Bukan Basis Prospektif	3
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.22	-54.17	Bukan Basis Tidak Prospektif	4
J. Informasi dan Komunikasi	0.99	-17.13	Bukan Basis Tidak Prospektif	2
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0.69	-16.70	Bukan Basis Tidak Prospektif	4
L. Real Estate	0.69	-15.53	Bukan Basis Tidak Prospektif	4
M,N. Jasa Perusahaan	0.31	-15.70	Bukan Basis Tidak Prospektif	4
O. Administrasi Pemerintahan	2.37	-5.44	Basis Tidak Prospektif	2
P. Jasa Pendidikan	1.42	-8.78	Basis Tidak Prospektif	2
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.60	-25.10	Bukan Basis Tidak Prospektif	4
R,S,T,U. Jasa Lainnya	0.52	573.26	Bukan Basis Prospektif	3

Sumber: Analisa Peneliti, 2024

Hasil perhitungan pada wilayah kajian menunjukkan bahwa pada tipe kelas analisis gabungan, Kabupaten Bangkalan belum memiliki potensi sektoral yang basis dan prospektif. Analisis perhitungan tersebut menunjukkan tingkat potensi sektoral masih dalam basis tidak prospektif dan bukan basis prospektif. Proyeksi bukan basis tetapi prospektif terdapat pada sektor seperti sektor Jasa lainnya, dan Transportasi dan pergudangan.

Pemerintah dapat mengupayakan sektor prospektif untuk menjadi sebuah sektor yang

juga menjadi basis sektor. Kombinasi pada sektor yang memiliki nilai ekonomi yang prospektif dan menjadi basis sektor dapat membuat sektor tersebut merupakan sektor unggulan pada wilayah. Pemaparan oleh (Tarigan, 2014) menyatakan sektor unggulan merupakan bidang yang kompetitif dan mampu untuk menyumbang kontribusi pada pembangunan wilayah secara efisien dan memperlaju perekonomian daerah dalam kontribusi terhadap PDRB daerah.

D. Identifikasi *Shift Share* Kabupaten Bangkalan

Analisis *Shift Share* digunakan dalam menganalisis pergeseran dan perubahan pada perekonomian pada sebuah sektor di perekonomian regional maupun lokal. Pemaparan oleh (Darmanto & Hanida, 2018) menyatakan bahwa analisis *Shift Share*

menggambarkan sebuah kinerja pada sektor-sektor di suatu wilayah dibandingkan dengan perekonomian nasional. Berikut merupakan hasil analisis perhitungan *Shift Share* pada Kabupaten Bangkalan.

Tabel 7. Hasil Identifikasi Perhitungan *Shift Share*

Lapangan Usaha	Nij	Mij	Cij	Dij
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,046,953.32	568,135.72	-148148.286	822,313.59
B. Pertambangan dan Penggalian	5,225,234.04	2,248,653.83	-7024002.713	149,961.72
C. Industri Pengolahan	193,017.80	139,900.34	-78778.66062	84,713.16
D. Pengadaan Listrik dan Gas	3,491.02	170.22	3197.56849	2,286.27
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6,520.47	4,152.24	39.59879797	3,570.77
F. Konstruksi	730,699.98	510,999.96	353664.7933	531,788.24
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor	1,044,146.03	822,304.10	163895.8964	676,782.01
H. Transportasi dan Pergudangan	121,070.39	78,074.32	-40118.87188	53,008.61
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	75,256.25	62,337.33	9519.41677	49,037.67
J. Informasi dan Komunikasi	362,270.76	505,969.90	-32374.95709	278,621.90
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	128,790.86	117,084.88	-38394.64467	69,160.36
L. Real Estate	86,845.24	74,214.41	-6568.922269	51,496.91
M,N. Jasa Perusahaan	19,445.31	11,736.18	-3696.626465	9,161.62
O. Administrasi Pemerintahan	427,845.51	135,685.13	76686.88068	213,405.84
P. Jasa Pendidikan	308,398.29	264,451.72	-122802.3076	150,015.90
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	28,746.09	39,529.95	-14314.30766	17,987.24
R,S,T,U. Jasa Lainnya	68,008.92	25,813.44	-16590.78068	25,743.86
PDRB	10,876,740.30	7,449,180.46	-9605369.865	2,906,850.30

Sumber: Analisa Peneliti, 2024

Hasil perhitungan *Shift Share* menunjukkan nilai sektorial yang memberikan kontribusi dan pergeseran nilai terkuat. Sektor yang menjadi memiliki pergerakan positif tertinggi pada sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan nilai Dij 822,313.59. Sektor lainnya yang juga memiliki pertumbuhan diikuti oleh sektor Perdagangan Besar dan Eceran,

Reparasi Mobil dan Motor dengan nilai Dij 676,782.01 dan Konstruksi dengan nilai Dij sebesar 531,788.24.

Pertumbuhan sektorial dengan nilai pertumbuhan terkecil berada pada sektor Pengadaan Listrik dan Gas dengan nilai Dij 2,286.27. Sektor lainnya yang mengikuti yakni sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan nilai

Dij 3,570.77 dan sektor Jasa Perusahaan dengan nilai Dij 9,161.62. Nilai pertumbuhan secara kumulatif PDRB memiliki nilai Dij 2,906,850.30.

E. Identifikasi Tipologi Klassen Kabupaten Bangkalan

Hasil perhitungan Tipologi Klassen menggambarkan informasi antara

perbandingan pertumbuhan ekonomi baik secara nasional, regional ke lokal. Tipologi Klassen merupakan salah satu alat analisis ekonomi regional yang dapat digunakan untuk mengetahui sektor perekonomian wilayah (Rajab & Rusli, 2019). Berikut hasil perhitungan identifikasi tipologi kelas:

Tabel 8. Hasil Perhitungan Tipologi Klassen Kabupaten Bangkalan 2017-2021

Lapangan Usaha	Provinsi Jawa Timur		Kabupaten Bangkalan			
	Rata Kenaikan	Kontribusi	Rata Kenaikan	Kontribusi	Keterangan	Kuadran
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.36	10.29%	-0.50	20.75%	Sektor Maju Tertekan	2
B. Pertambangan dan Penggalian	-2.15	5.00%	-11.52	26.89%	Sektor Maju Tertekan	2
C. Industri Pengolahan	2.71	30.16%	-1.13	2.33%	Sektor Relatif Tertinggal	4
D. Pengadaan Listrik dan Gas	1.60	0.28%	2.53	0.05%	Sektor Potensial	3
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5.14	0.10%	5.50	0.08%	Sektor Potensial	3
F. Konstruksi	1.72	9.24%	1.14	12.13%	Sektor Maju Tertekan	2
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor	2.67	18.47%	2.29	15.65%	Sektor Relatif Tertinggal	4
H. Transportasi dan Pergudangan	-1.36	2.82%	0.79	1.40%	Sektor Potensial	3
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.58	5.34%	1.22	1.17%	Sektor Potensial	3
J. Informasi dan Komunikasi	8.03	6.28%	7.61	6.26%	Sektor Relatif Tertinggal	4
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1.88	2.54%	1.72	1.76%	Sektor Relatif Tertinggal	4
L. Real Estate	4.09	1.77%	3.70	1.23%	Sektor Relatif Tertinggal	4
M,N. Jasa Perusahaan	0.59	0.77%	0.48	0.24%	Sektor Relatif Tertinggal	4
O. Administrasi Pemerintahan	1.21	2.13%	0.44	5.05%	Sektor Maju Tertekan	2
P. Jasa Pendidikan	4.16	2.73%	2.94	3.88%	Sektor Maju Tertekan	2
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7.01	0.72%	7.69	0.43%	Sektor Potensial	3
R,S,T,U. Jasa Lainnya	-0.59	1.35%	-2.27	0.71%	Sektor Relatif Tertinggal	4

Sumber: Analisa Peneliti, 2024

Hasil perhitungan tipologi kelas menjabarkan informasi keunggulan sektoral lapangan usaha pada Kabupaten Bangkalan.

Hasil analisis tipologi kelas menunjukkan untuk pada periode tahun tersebut Kabupaten Bangkalan belum memiliki sektor cepat maju

dan sektor yang cepat tumbuh atau berada pada kuadran 1. Sektor dengan kuadran terbaik untuk saat ini hanya masih pada kuadran 2 yakni Sektor Maju Tertekan.

Sektor dengan kontribusi terhadap PDRB daerah Kabupaten Bangkalan tertinggi ialah sektor Pertambangan dengan persentase kontribusi mencapai 26,89%. Sektor lainnya diikuti oleh Pertanian dengan kontribusi sebesar 20,75%. Sektor Pertambangan memiliki nilai yang besar namun memiliki prospek yang terbatas. Sektor Pertambangan sangat bergantung terhadap sumber daya alam, sehingga apabila sumber daya alam pertambangan habis maka kontribusi terhadap ekonomi juga akan menurun dan bisa habis, kondisi ini dapat terdefiniskan bahwa menurut tipologi klassen Kabupaten Bangkalan belum memiliki kategori sektor 1 yakni sektor maju dan potensial.

SIMPULAN

Hasil identifikasi dan perhitungan, perekonomian sektoral Kabupaten Bangkalan memberikan gambaran mendalam mengenai kondisi sektoral perekonomian di wilayah tersebut. Kabupaten Bangkalan menunjukkan bahwa sektor penggalian dan pertambangan memiliki kontribusi signifikan terhadap tenaga kerja dan pendapatan PDRB. Hal ini sejalan dengan morfologi Kabupaten Bangkalan yang didominasi oleh lahan karst dan kapur, yang dimanfaatkan oleh

masyarakat setempat sebagai area pertambangan.

Sektor Pertambangan berdasarkan analisis menjadi basis perekonomian Kabupaten Bangkalan. Sektor Pertambangan walaupun memiliki kontribusi yang besar terhadap PDRB daerah, namun sektor ini menunjukkan prospek yang kurang baik. Data PDRB selama empat tahun terakhir menunjukkan penurunan pendapatan di sektor ini. Penurunan ini dapat dikaitkan dengan dampak pandemi yang menyebabkan resesi ekonomi pada tahun 2020. Selain itu, sektor komoditas, termasuk pertambangan, bersifat siklikal dan tidak berkelanjutan, yang turut mempengaruhi kinerja sektor ini.

Hasil identifikasi dan perhitungan pada PDRB dan potensi sektoral menunjukkan bahwa Kabupaten Bangkalan secara umum masih bergantung pada sektor komoditas, dan akan menjadi tantangan signifikan yang perlu dihadapi. Kebijakan ekonomi yang berkelanjutan dan diversifikasi sektor ekonomi menjadi penting untuk mengatasi ketergantungan pada sektor yang bersifat siklikal dan rentan terhadap fluktuasi ekonomi global.

SARAN

Diharapkan Pemerintah Kabupaten Bangkalan dapat melihat dan menganalisis sektor-sektor prospektif lainnya yang memiliki potensi untuk dikembangkan guna meningkatkan pertumbuhan perekonomian

serta memperluas distribusi tenaga kerja. Analisis yang matang terhadap sektor-sektor ini diharapkan dapat menghasilkan keuntungan positif bagi masyarakat dan lingkungan.

Melalui pemanfaatan potensi ekonomi dari berbagai sektor, diharapkan perekonomian Kabupaten Bangkalan tidak hanya bertumpu pada sektor pertambangan saja, tetapi juga mengalami pertumbuhan yang lebih merata dan berkelanjutan. Diversifikasi sektor ekonomi ini akan membantu mengurangi ketergantungan pada sektor yang bersifat siklikal dan rentan terhadap fluktuasi ekonomi global, serta menciptakan lapangan kerja baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2015). Aplikasi analisis shift share pada transformasi sektor pertanian dalam perekonomian wilayah di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Informatika Pertanian*, 24(2), 165-178.
- Arsyad, L., 2010. *Ekonomi Pembangunan*. UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan. 2022. *Produk Domestik Bruto Kabupaten Bangkalan 2017-2021*. Bangkalan: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Produk Domestik Bruto Provinsi di Indonesia 2017-2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Darmanto, E. B., & Hanida, R. N. (2018). Analisis Shift Share: Identifikasi Industri/Sektor Prioritas GERBANGKERTOSUSILA Sebagai Acuan Dalam Kebijakan Anggaran Guna Mencapai Pembangunan Perekonomian. *Management & Accounting Research Journal*, 3(1). doi: 10.1016/j.foreco.2004.01.022.
- Fau, J. F. 2018. Analisis Potensi Sektoral Ekonomi Kabupaten Nias Selatan Metode Analisis *Shift-Share* dan *Location Quotient*. *Jurnal Education and Development*, 5(1), 26-26. <https://doi.org/10.37081/ed.v5i1.368>
- Goncalves, J.L.d.M., J.L. Stape, J.-P. Luclau, P. Smethurst dan J.L. Gava. 2004. *Silvicultural Effects on the Productivity and Wood Quality of Eucalypt Plantations*. *Forest Ecology and Management* 193: 45 – 61.
- Hutagalung, A. and Sianturi, A., 2022. Analisis Pengaruh Sektor Perdagangan Terhadap PDRB Sumatera Utara dengan Menggunakan Metode *Location Quotient*. *Cendekia Niaga*, 6(2), pp.156-164. <https://doi.org/10.52391/jcn.v6i2.734>
- Jumiyanti, K.R., 2018. Analisis *Location Quotient* Dalam Penentuan Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1(1), pp.29-43. <https://doi.org/10.32662/golder.v1i1.112>
- Karyadinata, C. H. K., & Pomi, A. P. (2023). Penentuan Lokasi-lokasi Prioritas Pengembangan Pertanian di Kabupaten Bangkalan melalui Analisis Kuadran atas Variabel Luas Lahan, Produktivitas Lahan, Jaringan Irigasi, dan Indeks Pertanaman. *Parjhuga: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Daerah*, 1(2), 79-93.
- Kartikawati, D., & Sundari, M. T. 2019. *The Role of Agriculture, Forestry and Fishery Sector In The Development of Malinau District (Location Quotient and Shift Share Approach)*. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 314, No. 1, p. 012077). IOP Publishing.

- <https://doi.org/10.1088/1755-1315/314/1/012077>
- Kwakwa, P. A., Alhassan, H., & Adu, G. (2020). *Effect of Natural Resources Extraction On Energy Consumption and Carbon Dioxide Emission In Ghana. International Journal of Energy Sector Management, 14*(1), 20-39.
- Maulina, R., 2021. Analisis Alternatif Potensi Ekonomi Regional Kabupaten Kutai Timur Menggunakan Metode *Location Quotient* (LQ), *Shift Share*, dan Tipologi Klassen. BESTARI BPS Kalimantan Timur, 1(02).
- Pesurnay, R.T. and Parera, J.M., 2018. Analisis Tipologi Klassen dan Penentu Sektor Unggulan di Kota Ambon-Provinsi Maluku. PELUANG, 12(1).
- Rajab, A. and Rusli, R., 2019. Penentuan Sektor-Sektor Unggulan yang Ada Pada Kabupaten Takalar Melalui Analisis Tipologi Klassen. GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan, 1(1), pp.16-38.
- Sausan, A.M., Cahyani, A., Ashidieq, F.N., Risqa, M.A., Bahri, M.S.A., Wahyudi, R., Gitanto, V.R. and Putri, R.F., 2022, March. *Location Quotient Analysis of the Agricultural Sector in Yogyakarta, Indonesia. In 2nd International Conference on Smart and Innovative Agriculture (ICoSIA 2021)* (pp. 5-9). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/absr.k.220305.002>
- Siagian, S. P. 1984. Proses Pengelolaan Pembangunan Nasional. Jakarta: Gunung Agung.
- Tarigan, R. 2014. Ekonomi Regional; Teori dan Aplikasi. Edisi Revi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Voskoboynik, D. M., & Andreucci, D. (2022). *Greening Extractivism: Environmental Discourses and Resource Governance In The 'Lithium Triangle'. Environment and planning E: Nature and space, 5*(2), 787-809.
- Wang, R., Tan, J., & Yao, S. (2021). *Are Natural Resources a Blessing Or a Curse For Economic Development? The Importance Of Energy Innovations. Resources Policy, 72*, 102042.
- Yurisinthae, E., & Dolorosa, E. 2015. Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan, 4(2), 253-269.
- Pascal, E. (2023). *Identification Of Leading Sectors In Batam: LQ, DLQ, and Shift-Share Analysis. Jurnal Ekonomi, 28*(2), 292-308.
- Putri, F. A., Firdaus, F., & Burhanuddin, F. (2024). Analisis Pengembangan Wilayah Berbasis Sektor Unggulan dan Kontribusinya Terhadap Peningkatan Ekonomi Kabupaten Bulukumba. *Innovative: Journal Of Social Science Research, 4*(3), 10237-10249.
- Limpele, P. H., Kawung, G. M., & Tumangkeng, S. Y. (2023). Pengembangan Potensi Ekonomi dan Penetapan Sektor Unggulan di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 23*(9), 181-192.